

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNGSI DALAM MENGGABUNGKAN KALIMAT TUNGGAL MENJADI KALIMAT MAJEMUK SETARA SISWA KELAS X IPA 1 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KEDIRI

Ni Kadek Lita Dewi, I Wayan Soper, I Wayan Subaker
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Saraswati Tabanan
dekklita1@gmail.com

ABSTRACT

Language that represents communication that is used in everyday life to convey ideas, govern, and argue to others. In conveying a message or information to someone, use a sentence. In terms of pattern, sentences used in sentences can be single sentences and compound sentences equivalent. Based on preliminary research, it can be seen about students who have difficulty compiling using conjunctions in transition sentences into full compound sentences. This study aims to study the increase in the ability to use conjunctions in single sentences into compound sentences before and after using the inquiry method and improve students' abilities after using the inquiry method. Data collection methods used in this classroom action research are the observation method and the test method as the main method and the method of recording documents as a complementary method. The results showed how to use conjunctions in sentences of single sentences to become fully compound sentences by applying the inquiry method to increase improvement. This is evidenced by the average value obtained by students, namely before action I (pre-cycle) of 62.56, then in the first cycle of 71.21, and then in the second cycle increased to 85.76. Thus, it can be agreed through the inquiry method. Using IPA 1 State Senior High School 1 Kediri in 2019/2020 Academic Year can increase. In connection with what is proposed to Indonesian language teachers to be able to apply the inquiry method to the process of learning Indonesian, especially in sentences.

Keywords: conjunctions, single sentences, equivalent compound sentences, and inquiry methods.

ABSTRAK

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat kepada orang lain. Dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada seseorang, digunakan kalimat. Dari segi pola, kalimat-kalimat yang digunakan dalam berbahasa bisa berupa kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara. Berdasarkan penelitian awal, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan ketika menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara sebelum dan setelah menggunakan metode inkuiri serta peningkatan kemampuan siswa setelah menggunakan metode inkuiri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode observasi dan metode tes sebagai metode utama dan metode pencatatan dokumen sebagai metode pelengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara dengan menerapkan metode inkuiri mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, yaitu sebelum tindakan I (prasiklus) sebesar 62,56, kemudian pada siklus I sebesar 71,21, dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 85,76. Dengan demikian, dapat dikatakan melalui metode inkuiri kemampuan menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat-kalimat majemuk menjadi kalimat majemuk setara siswa kelas X IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkat. Berkaitan dengan hal tersebut disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar menerapkan metode inkuiri pada proses belajar pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam mempelajari kalimat.

Kata kunci: konjungsi, kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, dan metode inkuiri.

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat kepada orang lain. Tanpa adanya bahasa sebagai media, seseorang akan sulit berkomunikasi dengan sesama yang ada disekitarnya. Dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada seseorang, digunakan kalimat. Dari segi pola, kalimat-kalimat yang digunakan dalam berbahasa bisa berupa kalimat tunggal dan majemuk, baik majemuk setara maupun bertingkat. Kalimat majemuk setara terjadi dari penggabungan beberapa kalimat tunggal dengan menggunakan konjungsi diantara kalimat-kalimat tunggal yang digabungkan. Dalam penggabungan kalimat tunggal, yang perlu diperhatikan adalah kata penghubungnya (konjungsinya).

Sesuai dengan Kurikulum yang diberlakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri, yaitu kurikulum 13 (K-13) bahwa materi ini telah diajarkan di kelas X. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan masih ditemukan siswa yang tidak mampu menggunakan kata penghubung dengan tepat. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kelas siswa kelas X IPA 1 dalam menggunakan kata penghubung hanya 62,42. Nilai rata-rata kelas ini belum memenuhi persyaratan yang ditentukan, yaitu siswa dinyatakan tuntas secara klasikal apabila nilai rata-rata kelas mencapai 70,00.

Berdasarkan hal di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah kemampuan menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara siswa kelas X IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2019/2020 sebelum menerapkan metode inkuiri? (2) Bagaimanakah kemampuan menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara siswa kelas X IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan metode inkuiri? (3) Seberapa besarkah peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara siswa kelas X IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan metode inkuiri?

Tujuan umum penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam bidang kebahasaan, sehingga nantinya tercipta bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan kemampuan menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara siswa kelas X IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2019/2020 sebelum menerapkan metode inkuiri. (2) Mendeskripsikan kemampuan menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara siswa kelas X IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan metode inkuiri. (3) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara siswa kelas X IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan metode inkuiri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemakai bahasa Indonesia dalam bidang kebahasaan terutama penggunaan konjungsi dalam menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan pemerintah.

1. Pengertian Kata Penghubung (Konjungsi)

Kata penghubung adalah partikel yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, (Depdikbud, 1991:519).

2. Jenis-jenis Kata Penghubung (Konjungsi)

Dilihat dari perilaku sintaksisnya, kata penghubung dibedakan menjadi lima kelompok yaitu: (1) kata penghubung koordinatif, (2) kata penghubung subordinatif, (3) kata penghubung korelatif, (4) kata penghubung antar kalimat, dan (5) kata penghubung antar paragraf. (Supalyawati:2013)

3. Fungsi Kata Penghubung (konjungsi)

Konjungsi merupakan kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sintaksis (frasa, klausa, kalimat) dalam satuan yang lebih besar (Sudaryat, 2008: 155)

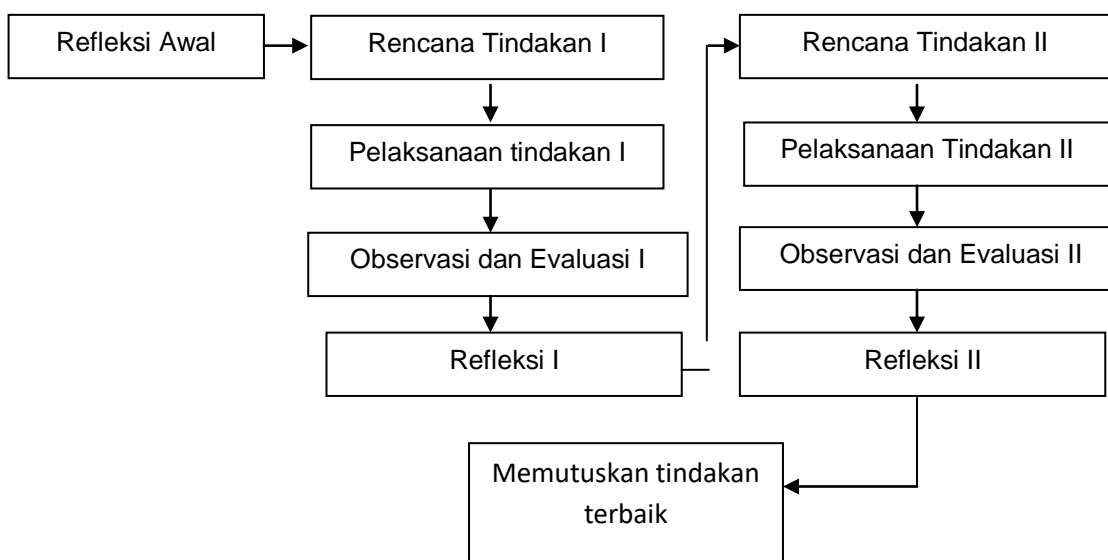
Kalimat ada dua jenis yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Suparman(1981:33) menyatakan kalimat majemuk setara (KMS) dapat dibagi menjadi tiga yaitu: 1). Kalimat majemuk setara sejalan 2). Kalimat majemuk setara berlawanan 3). Kalimat majemuk setara penunjukan.

4. Metode Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, dimana guru harus selalu merancang kegiatan yang menunjuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan. Inkuiri dapat diterapkan pada semua bidang studi.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research* yang bermaksud untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat yang dilandasi dengan mengefektifkan penerapan metode inkuiri pada siswa kelas X IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan empat langkah, sesuai dengan rancangan PTK yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, setiap siklus diawali dengan refleksi. Setelah refleksi, langkah selanjutnya merumuskan perencanaan tindakan. Rancangan penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut.



(Sukidin,dkk.2008:49)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan belajar pembelajaran di kelas. Lembar tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam menggabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara. menulis berita. Aspek-aspek yang dinilai meliputi: (1) ketepatan menggunakan konjungsi koordinatif, (2) ketepatan menggunakan konjungsi subordinatif, (3) ketepatan menggunakan konjungsi korelatif.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data sebagai berikut: (1) menentukan skor mentah, (2) menentukan skor standar dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 11. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu cara analisis data yang dilakukan dengan jalan menyusun data secara sistematis, sehingga diperoleh kesimpulan umum.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Menganalisis Data Obsevasi dengan cara:

1) Mencari nilai rata-rata

Untuk memperoleh nilai rata-rata observasi siswa dalam kemampuan menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara siswa kelas X IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

(Hadi, 1996: 37).

Keterangan

M (mean) : skor rata-rata kelas
 $\sum x$: jumlah skor siswa
 n : jumlah siswa

2). Menentukan Predikat

- (1) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 4, maka predikatnya baik sekali (A)
- (2) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 3, maka predikatnya baik (B)
- (3) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 2, maka predikatnya cukup (C)
- (4) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 1, maka predikatnya kurang (D)

2. Menganalisis data kemampuan menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara dengan cara:

1) Mencari siswa yang tuntas

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

2) Mencari siswa yang tidak tuntas

$$\text{Siswa yang tidak tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Jumlah siswa

3) Mencari nilai rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

(Hadi, 1996:37)

Keterangan:

- M (mean) : skor rata-rata kelas
- $\sum x$: jumlah skor siswa
- n : jumlah siswa

4) Mencari persentase peningkatan kemampuan digunakan rumus:

$$P = \frac{x_2 - x_1}{x_1} \times 100\%$$

(Hadi, 1996:37)

Keterangan:

- P : persentase peningkatan
- X_2 : skor tindakan berikutnya
- X_1 : skor sebelumnya

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara yang siswa kelas X IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa, yaitu pada prasiklus nilai rata-rata kelas hanya sebesar 62,42, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 71,21. Selanjutnya, pada siklus II meningkat lagi menjadi 85,76. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 21,19%. Peningkatan rata-rata kelas pada siklus II ini mencerminkan bahwa pemahaman siswa tentang konjungsi semakin lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara dapat meningkat dengan menerapkan metode inkuiri.

Persentase Peningkatan Predikat Kemampuan Menggunakan Konjungsi dalam Menggabungkan Kalimat Tunggal Menjadi Kalimat Majemuk Setara Siswa Kelas X IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020

Predikat	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4
Istimewa	-	-	-
Baik sekali	-	-	57,58%
Baik	12,12%	33,33%	42,42%
Lebih dari cukup	15,15%	45,46%	-
Cukup	57,58%	21,21%	-
Hampir cukup	15,15%	-	-
Kurang	-	-	-
Sangat kurang	-	-	-
Buruk	-	-	-
Amat buruk	-	-	-
Jumlah	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui presentase peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara siswa kelas X IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan menerapkan metode inkuiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut.

1. Pada prasiklus siswa yang termasuk dalam predikat baik sebesar 12,12% (4 orang). Siswa yang termasuk dalam predikat lebih dari cukup sebesar 15,15% (5 orang). Siswa ini tergolong tuntas. Siswa yang termasuk dalam predikat cukup sebesar 57,58% (19 orang) dan siswa yang termasuk dalam predikat hampir cukup sebesar 15,15% (5 orang). Siswa ini tergolong tidak tuntas karena nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.
2. Pada siklus I siswa yang termasuk dalam predikat baik sebesar 33,33% (11 orang) yang pada mulanya pada prasiklus sebesar 12,12% (4 orang). Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 66,67%. Siswa yang termasuk dalam predikat lebih dari cukup sebesar 45,46% (15 orang) yang pada mulanya pada prasiklus sebesar 15,15% (5 orang). Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 54,54%. Siswa yang termasuk dalam predikat cukup tinggal hanya 21,21% (7 orang) yang pada mulanya pada prasiklus sebesar 57,58% (19 orang). Siswa yang termasuk dalam predikat hampir cukup tidak ditemukan lagi pada siklus I.
3. Pada siklus II siswa yang termasuk dalam predikat baik sekali sebesar 57,58% (19 orang) yang pada mulanya yaitu pada siklus I tidak ada (0,00). Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 57,58%. Siswa yang termasuk dalam predikat baik sebesar 42,42% (14 orang) yang pada mulanya yaitu pada siklus I sebesar 33,33% (11 orang). Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 57,58%. Pada siklus ini tidak ditemukan lagi siswa yang termasuk predikat lebih dari cukup dan cukup. Dapat dikatakan bahwa pada siklus ini semua siswa dinyatakan tuntas sehingga tindakan diakhiri pada siklus II dan dinyatakan sebagai tindakan terbaik.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode inkuiri kemampuan menggunakan konjungsi dalam menggabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara siswa kelas X IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa, yaitu pada prasiklus nilai rata-rata kelas sebesar 62,42, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 71,21. Peningkatan ini sebesar 14,79%. Kemudian, nilai rata-rata pada siklus II sebesar 85,76. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 21,19%. Disarankan kepada guru agar menerapkan metode inkuiri dalam melaksanakan kegiatan belajar pembelajaran karena telah terbukti bahwa dengan menerapkan metode inkuiri, kemampuan siswa dapat meningkat.

Daftar Pustaka

- Agustien,dkk. 2006. *Buku Pintar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang:Aneka Ilmu.
- Antari Juli, Ni Made. 2013. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggabungkan Kalimat Tunggal Menjadi Kalimat Majemuk Setara Dengan Menerapkan Metode Jigsaw Siswa Kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Saraswati 1 Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013". Tabanan: IKIP Saraswati Tabanan.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer, Abdul.1990. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*.Bandung: A Ganeca Exact.
- Chaer, Abdul.1990. Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses).PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kerap Gorys.1980. Tata Bahasa Indonesia. Ende Flores: Nusa Indah.
- Karmini, Ni Nyoman.2010. *Assesmen Penilaian Bahasa Indonesia*.Tabanan:Saraswati Institut Press.
- Kusno B.S (1985:53) dalam skripsi Supalyawati, Ni Made, 2013 “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung Dalam Menggabungkan Kalimat Tunggal Menjadi Kalimat Majemuk Setara Dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas XI IPA2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013”. Tabanan: IKIP Saraswati Tabanan.
- Nardi, I Wayan. 2008. “Pengajaran Mikro”. Tabanan: IKIP Saraswati Tabanan
- Nurkancana, dkk. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Rumini. (2016).“ Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggabungkan Kalimat Tunggal Menjadi Kalimat Majemuk Setara dengan Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 4 Luwus Tahun Pelajaran 2015/2016.”Tabanan: IKIP Saraswati Tabanan.
- Soper, I Wayan. 2009. “Sintaksis Bahasa Indonesia.” *Diktat*. Tabanan: IKIP Saraswati Tabanan
- Suparman (1981:7) dalam skripsi Supalyawati, Ni Made, 2013 “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung Dalam Menggabungkan Kalimat Tunggal Menjadi Kalimat Majemuk Setara Dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas XI IPA2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013”. Tabanan: IKIP Saraswati Tabanan.
- Widya. (2013). “Meningkatkan Kemampuan Menggabungkan Kalimat Tunggal menjadi Kalimat Majemuk Setara dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas XI Ak2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013”. Tabanan: IKIP Saraswati Tabanan.